

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, dunia sedang menghadapi pandemi covid-19, menurut Harahap dalam (Soehardi dkk, 2020) pemerintah China telah melapor kepada PBB tanggal 31 Desember 2019 tentang wabah *Coronavirus Disease (Covid)* di Kota Wuhan, yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia terutama Indonesia melalui kontak langsung antar manusia dan barang dengan menggunakan rute penerbangan dan pelayaran internasional. Banyak dampak yang terjadi akibat wabah covid-19, salah satunya di sektor pariwisata yang berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun internasional.

Seiring berjalannya waktu dunia sudah mulai beradaptasi dengan wabah covid-19 tetapi tidak banyak negara yang sukses dalam menangani virus covid-19. Australia merupakan salah satu negara yang dianggap sukses dalam menangani virus covid-19. Menurut Fauziah R, 2021 Terdapat tiga sektor berisiko yang menjadi perhatian penting pemerintah australia diantaranya adalah kesehatan masyarakat, sistem kesehatan nasional dan keberlangsungan ekonomi negara. Beberapa kebijakan pemerintah Australia diantaranya melakukan *full lockdown*, melakukan *physical* dan *social distancing*, meningkatkan jumlah tes kesehatan per harinya, dan melakukan *contact tracing*. Disisi lain, kesuksesan Australia juga

disebabkan oleh alur penanganan yang jelas sehingga membuat masyarakat percaya dengan kapabilitas pemerintah.

Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, di beberapa negara termasuk Indonesia tentunya juga menerapkan kebijakan *lockdown* seperti yang dilakukan Australia. Seiring berjalannya waktu, dunia sudah mulai membiasakan diri dengan melakukan kegiatan sehari-sehari seperti biasa, tentunya dengan menaati protokol-protokol kesehatan yang telah ditetapkan untuk menekan peningkatan kasus baru terhadap covid-19, sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Astrid Krisdayanthi (2020), dimana Indonesia saat ini juga telah berusaha untuk memulai *new normal life* di tengah pandemi Covid-19 dengan kondisi dimana manusia di seluruh dunia akhirnya harus hidup berdampingan dengan virus covid-19 dengan mulai dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Berhubungan dengan adanya era *new normal* pemerintah Indonesia mengeluarkan program CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental*) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan mengacu pada protokol kesehatan Kementerian Kesehatan, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan dan sapta pesona yang merupakan jiwa pariwisata di Indonesia untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi dan industri pariwisata Indonesia pada masa pandemi. Selain menerapkan protokol kesehatan di destinasi wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga melakukan sertifikasi CHSE yang merupakan proses pemberian sertifikat kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Produk Pariwisata lainnya untuk

memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan pada destinasi wisata (Fitri A, dan Raya S, 2021).

Salah satu destinasi yang telah menerapkan CHSE adalah Kawasan Wisata Alam Puncak, Kabupaten Bogor yang merupakan destinasi wisata penting dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Jawa Barat dan masuk kedalam Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat. Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat merupakan kawasan wisata yang diunggulkan pada tingkat provinsi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor terus berinovasi dan siap dalam menerapkan protokol CHSE agar bisa beradaptasi dengan cepat di masa covid-19 untuk meningkatkan jumlah wisatawan domestik dengan melakukan beberapa langkah strategis, salah satunya adalah dengan mendorong semua destinasi wisata di Kabupaten Bogor untuk memiliki sertifikat CHSE.

Berdasarkan kondisi di lapangan, wisatawan sudah mulai berdatangan ke Kawasan Wisata Alam Puncak, Kabupaten Bogor untuk berwisata kembali, bahkan sebelum diberlakukannya sertifikasi CHSE. Destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan di kawasan puncak pada masa *new normal* diantaranya memiliki keunikan dan potensi berbasis pada keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam, berupa flora dan fauna, air terjun yang memiliki panorama kecuraman yang indah, pemandangan perkebunan teh, dan kenampakan telaga (Dewi Syurawati dkk, 2021).

Adanya istilah baru yaitu *revenge tourism* (pariwisata balas dendam) telah ramai diperbincangkan di China sejak pariwisata mulai dibuka kembali. Tren

wisata balas dendam (*revenge tourism*) menjadi perhatian utama di industri destinasi dan tren ini juga mendorong masyarakat untuk keluar rumah menikmati udara segar dan keindahan alam. (Desy O dan Deden S, 2021). Kondisi tersebut merupakan salah satu fenomena yang terjadi dimana motivasi dari wisatawan untuk melakukan wisata merupakan salah satu kebutuhan, dan dikuatkan dengan pendapat dari Christimulia P.T dan I Gusti R.U (2020) bahwa, motivasi berwisata dipandang sebagai bagian dari sisi kebutuhan dan keinginan psikologis maupun biologis yang mencangkup bagian yang tidak dapat dipisahkan antara yang mendorong dan menarik seseorang untuk berbuat atau melakukan aktivitas wisata.

Motivasi wisatawan untuk berwisata kembali di era *new normal* didasari oleh beberapa faktor, yang terbagi menjadi faktor pendorong dan penarik (Uysal dan Hagan, 1993 dalam (Christimulia dan I Gusti, 2020)). Faktor pendorong berdasarkan pada keinginan diri sendiri, dimana wisatawan melakukan perjalanan wisata di era *new normal* karena motivasi dari diri sendiri dimana wisata balas dendam (*revenge tourism*) bisa menjadi salah satu faktor pendorong wisatawan melakukan perjalanan wisata di masa *new normal*, tetapi jika kondisi ini tidak dikontrol secara tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Sedangkan faktor penarik yang didasari oleh faktor *external*, dimana penerapan CHSE bisa menjadi salah satu alasan wisatawan termotivasi untuk berwisata kembali, karena di yakini bahwa dengan adanya penerapan CHSE dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan selama berwisata di era *new normal*, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa ada motivasi lain selain penerapan CHSE.

Adanya penerapan CHSE di Kawasan Puncak Kabupaten Bogor, belum tentu menjadi faktor meningkatnya jumlah kunjungan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi wisatawan salah satunya *revenge tourism*. Maka dari itu peneliti akan melihat motivasi berdasarkan faktor internal dan eksternal untuk menentukan apakah penerapan CHSE berpengaruh terhadap motivasi wisatawan dalam berwisata atau ada faktor lain yang melatarbelakangi motivasi dari wisatawan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan CHSE Terhadap Motivasi Wisatawan Nusantara dalam Berwisata di Kawasan Wisata Alam Puncak, Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah

1. Bagaimana penerapan dari CHSE di Kawasan Wisata Alam Puncak Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pengaruh dari penerapan CHSE terhadap motivasi wisatawan dalam berwisata di Kawasan Wisata Alam Puncak Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan atau menguji apakah penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental*) berpengaruh

terhadap motivasi wisatawan nusantara dalam berwisata atau ada faktor lain yang mempengaruhi wisatawan dalam berwisata dilihat dari faktor pendorong dan penarik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental*) terhadap motivasi wisatawan nusantara berwisata di Kawasan Wisata Alam Puncak, Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Karena kondisi PPKM yang selalu diperpanjang memperkecil ruang gerak peneliti dalam mendapatkan responden secara langsung.
2. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada destinasi wisata di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan para *stakeholder* untuk meningkatkan jumlah kunjungan dengan melihat apakah penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental*) berpengaruh terhadap motivasi wisatawan di era *new normal* atau ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi wisatawan, dan diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan literatur untuk penelitian selanjutnya.